

# Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Pengembangan Taman Kanak-Kanak Ta'mirul Islam Surakarta

Purwanto<sup>1</sup>, Halimah Assa'diyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

e-mail: [purwanto.dr@staff.uinsaid.ac.id](mailto:purwanto.dr@staff.uinsaid.ac.id)<sup>1</sup>, [halimahassadiyah0997@gmail.com](mailto:halimahassadiyah0997@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan bagaimana upaya kepala sekolah perempuan dalam pengembangan sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Ta'mirul Islam Surakarta. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari TK Ta'mirul Islam. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah TK Ta'mirul Islam memiliki sifat yang tegas dalam kepemimpinannya dan memiliki sikap demokratis dan partisipatif dalam memutuskan suatu keputusan.

**Kata kunci:** *Gaya Kepemimpinan, Kepemimpinan Wanita.*

## Abstract

This research aims to describe the leadership style of female school principals and the efforts of female principals in developing the school. This research uses a qualitative method with a case study approach. The research subject was the principal of Ta'mirul Islam Kindergarten Surakarta. This research collected data from observations, interviews and documentation from Ta'mirul Islam Kindergarten. The results of this research conclude that the principal of Ta'mirul Islam Kindergarten has a firm nature in his leadership and has a democratic and participative attitude in making decisions.

**Keywords :** *Leadership Style, Women's Leadership.*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pada suatu lembaga dalam menjadikan lembaga tersebut menjadi lembaga yang berkualitas sering diidentikan dengan keberhasilan pemimpinnya, begitupula dengan sekolah, jika sekolah tersebut dinilai berhasil maka disitulah letak nilai keberhasilan kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah bukan hanya dalam mengoperasikan sekolah tersebut tetapi juga dalam mengelola Sumber Daya Manusianya, yang meliputi guru dan karyawan sekolah.

Kepemimpinan efektif pada dasarnya adalah menginspirasi dan memenangkan komitmen. Dimana seorang pemimpin mampu menginspirasi bawahannya sehingga bawahan mampu meniru pemimpinnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Untuk sampai kepada tujuan yang diinginkan oleh sekolah tentu peran kepala sekolah sangatlah berpengaruh dalam pencapaiannya, yaitu kemahirannya dalam mengelola manajemen sekolah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang berkualitas adalah gaya kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin memberi suatu pengaruh kepada bawahannya atau dalam memotivasi orang lain melalui tindakan dan perkataannya. Kepala sekolah tentu perlu memerhatikan gaya kepemimpinannya dalam mengelola sekolah agar

sekolah mencapai tujuannya. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat kita lihat dalam pengambilan keputusan baik untuk urusan pribadi ataupun urusan sekolah. Selain itu dapat kita lihat dari interaksi kepala sekolah dengan warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa- siswinya.

Gaya kepemimpinan juga dapat dipengaruhi oleh gender, dimana peran gender dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu maskulin dan feminin. Terdapat fakta yang beredar dalam masyarakat kita bahwa laki-laki lebih mendominasi dari perempuan, dan fakta itu yang sudah melekat di masyarakat kita selama berabad-abad, yaitu ketika laki-laki ditempatkan sebagai pihak yang kuat dan perempuan yang ditempatkan di posisi yang lemah (Sahal Mahfudz, 2019 : 7). Sampai sekarang pun kepemimpinan perempuan masih dipermasalahkan. Hal tersebut karena adanya kesenjangan gender.

Berdasarkan data statistik, jumlah kepala sekolah TK menurut jenis kelamin yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2018/2019 diketahui bahwa jumlah TK di seluruh Indonesia sebanyak 351.893 sekolah. Dari 351.893 TK tersebut menunjukkan bahwa 13.288 berkepala sekolah laki-laki dan 338.605 berkepala sekolah perempuan. ( Kemendiknas, Data statistik mengenai jumlah kepala sekolah Taman Kanak-Kanak menurut jenis kelamin). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sudah banyak yang mengambil peran sebagai pemimpin.

TK Ta'mirul Islam Surakarta merupakan sekolah untuk anak-anak yang dipimpin oleh kepala sekolah perempuan. Dibawah kepemimpinan kepala sekolah perempuan ini TK Ta'mirul banyak mencetak prestasi yang gemilang, salah satunya menjadi TK inti sekecamatan Laweyan dan memiliki akreditasi A, dan memenangkan banyak cabang lomba.

Bedasarkan dari survey ditemukan masalah bahwa kebanyakan orang beranggapan bahwa kepala sekolah perempuan kurang tepat dalam memimpin suatu sekolah karena sifatnya yang lemah lembut, ramah sehingga dinilai kurang tegas dan tidak berani dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan sebuah masalah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan pada TK Ta'mirul Islam dan bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan TK Ta'mirul Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus diperlukan untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi serta data dari lembaga, sedangkan data sekunder diperoleh dari data pustaka, jurnal dan penelitian sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah TK Ta'mirul Islam Surakarta. Dalam memperoleh data yang benar, maka peneliti mewawancarai kepala sekolah dan staff serta beberapa guru.

Di bagian akhir dilakukan analisis data untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln : 1994).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan**

Ada banyak ahli manajemen telah memberikan definisi tentang kepemimpinan. Sebagian ahli menekankan pada perilaku pada pemimpinnya, sementara sebagian yang lain menekankan pada sisi pengaruh pemimpin tersebut. (Agus Wijaya, 2015 :2).

Menurut Jacobs & Jacques dalam Yukl (1994 :2) memberikan definisi kepemimpinan sebagai "proses pengarahan yang berarti terhadap usaha kolektif, yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran".

Dari definisi tersebut, terdapat tiga komponen yang penting dalam kepemimpinan yaitu sebagai berikut : (a) legitimasi, (b) tujuan, dan (c) pengaruh (Suekarso, 2015 : 15)

a. Pengaruh, kepemimpinan adalah suatu pengaruh, dimana pemimpin memberi pengaruh kepada bawahannya dan membuat bawahannya mengikutinya ke arah yang diinginkan.

- b. Legitimasi, kepemimpinan adalah sebuah legitimasi, legitimasi adalah sebuah pengakuan/ pengukuhan, dimana seorang pemimpin harus memiliki pengakuan dari bawahan.
- c. Tujuan, kepemimpinan adalah pencapaian kepada tujuan tertentu, dimana pemimpin berusaha dalam mencapai tujuan-tujuannya, sebagai contoh yaitu tujuan individu si pemimpin.

### **Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin memberi pengaruh dan motivasi kepada bawahannya dengan berbagai cara hingga bawahan termotivasi oleh pimpinannya dan melaksanakan pekerjaannya dengan sungguh sungguh agar mendapat hasil yang baik. (Djoko Purwanto, 2006 : 24)

Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan sikap yang digunakan seorang pemimpin ketika memberikan pengaruh kepada orang lain agar mereka dengan senang hati mengikuti pemimpin tersebut. Menurut Blake dan Mouton ada lima gaya kepemimpinan, yaitu :

- a. Gaya bebas, pemimpin yang menggunakan gaya bebas atau *laissez faire* dinilai kurang dalam memberikan perhatian kepada bawahannya .Selain itu ia juga dinilai kurang dalam mengkoordinir bawahannya, sebagai contoh ia akan membebaskan karyawan atau staff dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing.
- b. Gaya santai, pemimpin yang menggunakan gaya santai dinilai kurang mengkoordinir bawahan dalam pemberian tugas, namun dinilai sangat memperhatikan keadaan bawahannya.
- c. Gaya kompromi, pemimpin yang menggunakan gaya kompromi atau gaya *middle of the road management* memilih tidak terlalu santai dan tidak terlalu membebaskan bawahannya.Di satu sisi dia memperhatikan bawahannya dengan sangat baik dan di sisi yang lain dia mampu mengkoordinir bawahannya dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.
- d. Gaya otoriter, pemimpin yang menggunakan gaya otoriter adalah pemimpin yang banyak tidak disukai oleh bawahannya karena gayanya yang suka memerintah dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu dan dinilai kurang memperhatikan bawahannya.
- e. Gaya demokratis, pemimpin yang memakai gaya demokratis juga merupakan pemimpin yang paling disenangi oleh bawahannya karena dinilai banyak memberi perhatian dan tidak terlalu memberikan tekanan kepada bawahannya. Ia juga dinilai mampu mengkoordinir bawahannya dengan baik.

Dalam penelitian Rosaliawati, Mustiiningsih dan Arifin (2020) dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah pemimpin yang bersifat otokratis, partisipasi, demokrasi dan kendali bebas, karena kepala sekolah yang demokrasi, partisipasi, kendali bebas dan otokratis kepala sekolah sangat memberikan pengaruh yang baik dan signifikan dengan kinerja guru.

### **Kepemimpinan Wanita**

Perbedaan gender yang terdapat dalam masyarakat sebenarnya tidak menimbulkan masalah tentang peranannya. Akan tetapi, yang menjadi persoalan ialah bahwa peran gender laki-laki dinilai lebih tinggi dari gender perempuan yang identik dengan peran pengasuh atau perawat serta pendidik.Hal ini yang membuat gender perempuan merasa direndahkan dan seperti terpojokkan karena perannya.Karena inilah statemen yang beredar luas di masyarakat, hal ini pulalah yang membuat argumen seakan akan semua perempuan itu lemah. Dan argumen ini yang mulai sekarang kita harus perbaiki.

Grow mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan perempuan lebih mengutamakan dalam memperbaiki hubungan dengan warga sekolah, seperti guru,staff, murid maupun wali murid. Dimana pemimpin perempuan akan menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak dalam upaya pengembangan sekolah.

Dalam dunia politik kemunculan beberapa nama perempuan yang memiliki peran besar tidak jauh karena efek dari ayah atau suaminya, sebagai contoh Benazir Bhutto, anak Ali

Bhutto (Pakistan) dan Megawati Soekarnoputri, putri Presiden Indonesia yang pertama, Sukarno.

### **Kepemimpinan Wanita dalam Islam**

Islam mempunyai banyak sekali ajaran yang baik, salah satunya tentang memperlakukan sesama manusia. Islam tidak pernah mengajarkan kepada kita untuk membedakan manusia yang lain dengan memandang status sosial atau suku dan bahkan jenis kelamin. Karena dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa yang membedakan antar sesama manusia adalah ketakwaannya, kebajikannya selama hidup di dunia, dan warisan amal baik yang ditinggalkannya setelah ia meninggal (Qs. Al-Hujurat 49 : 13)

Jika di dalam Islam kita diajarkan untuk tidak membeda-bedakan manusia, maka bagaimana ketika perempuan menjadi pemimpin dalam Islam? Konsep dasar Islam yang harus kita ketahui bersama yaitu Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan untuk menjadi pemimpin (Qs. Al-Baqarah : 30).

Dalam ajaran Islam tidak ada larangan dalam menjadikan perempuan sebagai pemimpin, pemimpin perempuan masih sangat sedikit jika kita telusuri, karena banyaknya faktor yang menghalangi perempuan untuk menjadi pemimpin. Salahnya pemahaman terhadap ajaran Islam menjadi salah satu faktor penghambatnya, padahal Qasim Amin, seorang ilmuwan dari Mesir mengemukakan pendapatnya bahwa penganut Islam di dunia ini didominasi oleh perempuan, jikalau perempuan menjadi pemimpin yang didukung dengan laki-laki yang mengajarnya tentang kepemimpinan, maka tidak diragukan lagi jika Islam akan semakin maju.

### **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah perempuan demokratis, dalam arti kepala sekolah memberi hak kepada semua guru dan staff dalam memberikan pendapatnya dalam menemukan jalan keluar suatu masalah, jika saran tersebut baik maka kepala sekolah dengan tidak sungkan akan menerima saran tersebut dan akan dijadikan evaluasi kedepan, namun apabila saran belum diterima oleh kepala sekolah, kepala sekolah tidak akan menolak dengan mentah-mentah saran tersebut melainkan akan memberikan penjelasan saran tersebut ditolak.

Kemampuan dalam kepemimpinan juga dinilai sebagai faktor penting dalam menjadi pemimpin, menurut staff dan guru yang bekerja di TK Ta'mirul Islam memiliki salah satu kemampuan atau keahlian dasar yang harus dimiliki pemimpin seperti yang dikatakan oleh Rustandi (1987 : 54-55) yaitu : keahlian teknis, keahlian konseptual, dan keahlian kemanusiaan. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki keahlian kemanusiaan yang meliputi : kemampuan bekerjasama, kemampuan dalam memberikan motivasi kepada orang lain atau memperlakukan staff dengan baik, dan kemampuannya dalam memberikan konseling kepada anak buah.

Sifat kepala sekolah juga sangat mempengaruhi kinerja staf dan guru TK, menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa staff dan guru TK, kepala sekolah mempunyai sifat yang tegas, walaupun sifat ini identik dimiliki oleh laki-laki, akan tetapi tidak menjadi hal yang baru jika seorang perempuan memiliki sifat yang tegas dalam kepemimpinan mereka. Kepala sekolah berani menegur kepada staf dan guru jika melakukan kesalahan, kepala sekolah juga tidak segan dalam menegur staff atau guru yang lebih tua apabila dirasa perlu untuk diberi teguran.

Menjadi suri tauladan adalah suatu kewajiban bagi setiap pemimpin, begitulah yang ingin diterapkan kepala sekolah dalam membuat sikap serta kinerja staff dan guru di TK Ta'mirul Islam menjadi lebih baik. Maka dari itu kepala sekolah harus lebih memperhatikan sikap staff dan guru agar bisa diperbaiki dan dievaluasi jika perlu. Dengan ini maka akan membuat seluruh warga sekolah menjadi manusia yang mempunyai disiplin tinggi begitupun dengan murid-muridnya.

### **Upaya Kepala Sekolah dalam pengembangan TK**

Hasil penelitian pada TK Ta'mirul Islam, meenemuka bahwa upaya dalam mengembangkan TK Ta'mirul Islam sangatlah beragam. Beberapa diantaranya adalah :

1. Mengutus Guru dan Siswa untuk mengikuti lomba

Setiap tahunnya kepala sekolah selalu mengirimkan guru-guru serta siswa-siswanya untuk mengikuti lomba di luar sekolah, hal ini bertujuan agar meningkatkan mutu guru dan siswa. Dengan dikirimkannya guru dan siswa dalam sebuah lomba, kepala sekolah berharap banyak pengalaman yang bisa diambil dan dipelajari ketika perlombaan tersebut.

2. Mengutus Guru untuk mengikuti Pelatihan

Salah satu cara kepala sekolah dalam mengembangkan TK Ta'mirul Islam yaitu dengan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusianya, karena dengan ditingkatkannya mutu seorang guru akan bisa membawa dampak positif bagi siswa-siswanya dan juga akan meningkatkan mutu sekolah tersebut. Setiap kali ada pelatihan untuk Guru TK, bisa dipastikan kepala sekolah akan mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan tersebut, kadang kala kepala sekolah sendiri lah yang akan berangkat untuk mengikuti pelatihan tersebut.

3. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah

Fasilitas merupakan sarana yang paling pokok dalam menopang keberhasilan suatu sekolah. Karena dengan sarana yang lengkap maka kegiatan belajar mengajar akan efektif dan lancar. Menurut seorah ahli salah satu ciri-ciri sekolah yang baik yaitu dengan adanya sarana dan prasarana. Jika tidak ada sarana dan prasarana yang lengkap maka bisa dipastikan proses belajar mengajar sekolah tersebut akan terhambat. Maka dari itu kepala sekolah TK Ta'mirul Islam ingin menyiapkan sekolah yang berkualitas dengan salah satu upayanya yaitu melengkapi sarana dan prasarana sekolah, yaitu permainan-permainan yang cocok untuk anak-anak TK dan area bermain yang aman untuk mereka.

4. Mempromosikan TK melalui berbagai media.

Salah satu upaya dalam mengembangkan TK Ta'mirul Islam yaitu dengan mengenalkan sekolah kepada lebih banyak orang lagi. Kepala sekolah mempunyai cara yang unik dalam mempromosikan TK nya, yaitu dengan mempromosikan dari mulut ke mulut. Jika biasanya promosi dilakukan secara online maka kepala sekolah TK Ta'mirul akan melakukan promosi secara offline yaitu dengan menyebarkan informasi sekolah beserta keunggulannya kepada wali wali murid dan orang-orang yang sekiranya beliau kenal. Walaupun tidak menghindari bahwa TK Ta'mirul Islam juga mempromosikan sekolahnya melalui media sosial pula.

5. Evaluasi kinerja Staff dan Guru

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam pengembangan kurikulum suatu sekolah. Agar didapatkannya sekolah yang berkualitas perlu diadakannya evaluasi keseluruhan terutama kepada pengajarnya. Karena keberhasilan seorang siswa terletak pada keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah selalu memantau bagaimana kinerja guru-gurunya ketika sedang mengajari murid-muridnya. Jika kepala sekolah mendapati guru yang tidak disiplin maka guru akan diberi sanksi yang mendidik. Hal ini bertujuan agar kesalahan tidak terulang lagi dan guru bisa lebih disiplin kedepannya. Kepala sekolah juga tidak akan segan-segan memberikan reward atau penghargaan kepada staff dan gurunya yang memiliki kinerja bagus pada waktu tersebut. Hal ini bertujuan agar guru-guru dapat termotivasi dengan adanya penghargaan kecil yang diberikan kepada mereka.

Upaya evaluasi yang terakhir yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah musyawarah mingguan. Setiap minggu, tepatnya di hari kamis siang, kepala sekolah akan mengumpulkan seluruh staff dan guru untuk melakukan evaluasi apa yang perlu diperbaiki dari kegiatan seminggu yang lalu dan kegiatan apa yang harus ditambahkan untuk minggu depan. Dalam evaluasi ini juga membahas tentang permasalahan yang terjadi di kalangan siswa-siswi TK.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian di TK Ta'mirul Islam dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan TK Ta'mirul Islam memiliki sikap demokratis dan partisipatif dalam mengambil dan memutuskan sebuah keputusan. Dalam hal ini kepala sekolah juga memiliki keahlian kemanusiaan yang meliputi : kemampuan bekerjasama, kemampuan dalam memberikan motivasi kepada orang lain atau memperlakukan staff dengan baik, dan kemampuannya dalam memberikan konseling kepada anak buah.

Kepala sekolah juga dinilai memiliki sikap tegas dalam mendisiplinkan guru dan staffnya, serta menjadi suri teladan bagi seluruh warga sekolah. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan Tk Ta'mirul Islam : a) Mengutus Guru dan Siswa untuk mengikuti lomba, b) Mengutus Guru untuk mengikuti Pelatihan, c) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, d) Mempromosikan TK melalui berbagai media, e) Evaluasi kinerja Staff dan Guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bush, T & Coleman, M, 2000, Leadership and Strategic management in education, University of Leicester ; EMDU.
- Kemendiknas, Data statistik mengenai jumlah Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak menurut jenis kelamin. Diambil tanggal 6 Mei 2021
- Iin Kristiyanti, Mahyadi, 2015, Female Principal Leadership (Case Study SMKN 7 Yogyakarta, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel), Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 3, hal 37-49
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi, CV Jejak Dara Arifah, Neng, 2017, Islam, Kepemimpinan Perempuan, dan Seksualitas, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sagala, Syaiful, 2018, Pendekatan dan Model Kepemimpinan, Jakarta, Predanamedia Group
- Wijaya, Agus, Dkk, 2015, Kepemimpinan Berkarakter, Sidoarjo, Brillian Internasional
- Purba, Sukarman, Dkk, 2021, Kepemimpinan Pendidikan, Yayasan Kita Menulis
- Soekarno, Putong, Iskandar, 2015, Kepemimpinan Kajian Teoritis & Praktis, Buku & Artikel Karya Iskandar Pulung.
- Muhammad, Husein, 2019, Fiqih Perempuan, Yogyakarta, IRCiSoD
- Kholis, Nur, 2003, Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi, Grasindo
- Nurvita, Almi, Dkk, 2020, Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Budaya Sekolah, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 27, hal 42-52
- Nizomu, Khairin, 2019, Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Budaya Organisasi ( Studi Kasus Kepala Perpustakaan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta), Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume 4, No 2.